

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kehidupan para petani garam yang ikut berperan dalam cakupan yang besar pada pengolahan garam itu sendiri rupanya memiliki kehidupan yang masih jauh dari ukuran kemakmuran dan kesejahteraan. Keadaan petani garam sebagai bentuk kehidupan masyarakat pesisir umumnya menghadapi berbagai masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Umumnya petani garam menggantungkan kehidupan sehari-harinya dengan memanfaatkan sumber daya laut yang ada dan produksi garam juga membutuhkan modal dan sangat bergantung dengan keadaan musim. Keadaan cuaca dan iklim seringkali berubah-ubah, keadaan pasar dan harga jual pasar yang tidak cenderung ke petani garam menjadikan petani garam tidak berdaya. Menghadapi kondisi seperti itu perlu adanya strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada petani garam. Strategi petani garam sebenarnya dapat dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil secara musiman, serta meningkatkan mutu kualitas produksi garam.¹

Sebagai pelaku pelaksanaan bisnis dengan optimal dalam aktivitas perekonomian. Upaya agar masyarakat lokal memiliki kekuatan penuh dalam mengelola sumber daya lokalnya agar lebih berkembang adalah melalui pemberdayaan masyarakat.² Kecenderungan primer merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau

¹ Ihsanuddin, dkk, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Penggaraman”, *Economics Development Analysis Journal*, no. 4, (2016): 396, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019, https://www.researchgate.net/profile/Subejo_Subejo/publication/323875101_Strategi_Pemberdayaan_Ekonomi_Petani_Garam_Melalui_Pendayagunaan_Aset_Tanah_Pegaraman/links/5c8f7b2945851564fae4e211/Strategi-Pemberdayaan-Ekonomi-Petani-Garam-Melalui-Pendayagunaan-Aset-Tanah-Pegaraman.pdf.

² Putri Rizki Amanda, dan Imam Buchori, “Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliore”, *Jurnal Teknik PWC*, no. 4, (2015): 555, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/9816>.

kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya saing, sedangkan kecenderungan sekunder merupakan pemberdayaan yang menekankan pada proses stimulasi, mendorong atau memotivasi masyarakat agar memiliki kemampuan supaya memastikan pilihan terbaik untuk para petani.³

Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dari segala aspek dan oleh segala lapisan mulai dari pemerintah serta masyarakat yang bersangkutan untuk meningkatkan kapasitas yang ada di masyarakat guna meraih kesejahteraan yang diinginkan. Konsep dalam pemberdayaan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi dan jaringan kerja serta keadilan. Sehingga nantinya dalam pemberdayaan ini tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan konsep *top down* saja. Sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, partisipasi masyarakat serta pemahaman yang komprehensif pada masyarakat yang akan diberdayakan adalah sebuah keharusan.⁴

Penghasil “krosok” (garam tradisional) terbesar di daerah Jawa Tengah salah satunya adalah Kabupaten Pati, bahkan terkenal terbesar secara Nasional. Sentra-sentra produksi garam rakyat Trangkil, Wedarijaksa, Juwana dan Batangan. Desa Asempapan Trangkil Pati terkenal sebagai penghasil garam. Dulu pernah ada banyak pabrik garam briket, namun sekarang pabrik-pabrik itu hanya tinggal beberapa saja yang masih aktif. Desa Asempapan Trangkil Pati itu termasuk desa yang letaknya di daerah pesisir pantai yang memiliki potensi sumber daya alam kelautan yang besar. Potensi sumber Desa Asempapan itu sangat kaya dengan hasil laut dan

³ Suryati, dan Husnul Halimah, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Lombok Timur Melalui Program Fortifikasi Garam”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram, no. 1, (2018): 6, diakses pada tanggal 29 Oktober 2019, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/lumbunginovasi/article/view/962>.

⁴ Ihsanuddin, dkk, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Pendayagunaan Aset Tanah Penggaraman”, Economics Development Analysis Journal, no. 4, (2016): 397, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019, https://www.researchgate.net/profile/Subejo_Subejo/publication/323875101_Strategi_Pemberdayaan_Ekonomi_Petani_Garam_Melalui_Pendayagunaan_Aset_Tanah_Pegaraman/links/5c8f7b2945851564fae4e211/Strategi-Pemberdayaan-Ekonomi-Petani-Garam-Melalui-Pendayagunaan-Aset-Tanah-Pegaraman.pdf

pemanfaatan sumber daya alam yang ada, termasuk hasil pengelolaan garam terletak di wilayah pesisir pantai dengan luas area tambak garam di wilayah Asempapan seluas 66,15 Ha dengan jumlah pemilik 133 orang dan menghasilkan kurang lebih 5292,01 ton pertahun.⁵

Desa Asempapan merupakan desa yang masyarakat mayoritasnya umat muslim dan masyarakatnya berprofesi sebagai petani garam karena letaknya yang berdekatan dengan laut. Desa asempapan dulu dikenal dengan desa yang masyarakat muslimnya terpinggirkan dan tertinggal dalam segala hal karena hasil panen garam yang kurang melimpah. Permasalahannya terjadi karena masyarakat muslim petani garam di desa Asempapan Trangkil Pati terbatas akan kurangnya sarana dan prasarana, selain itu masyarakat muslim petani garam belum mendapatkan respon bantuan dari pemerintah yang dimiliki sehingga mereka kurang semangat dan kurang optimal dalam memproduksi garam dengan jumlah banyak. Sehingga Kehidupan ekonomi masyarakat muslim petani garam di desa Asempapan sangat rendah lah rendah dan tdiak mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Terjadinya berbagai masalah ini maka diperlukan adanya berbagai kebijakan dari pemerintah dan program yang efektif dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Adanya pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) adalah salah satu program yang dapat memberdayakan masyarakat muslim petani garam yang terpinggirkan menjadi desa yang mandiri dan bisa berkembang karena adanya peningkatan ekonomi. Strategi pemberdayaan pemberdayaan masyarakat muslim petani garam melalui adanya tenaga pendamping desa yang beragama Islam, diterimanya bantuan dari pemerintah dan terbentuknya kelompok masyarakat petani garam adalah bentuk strategi yang memberdayakan umat muslim yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan startegi pemberdayaan masyarakat petani garam ternyata efektif dalam peningkatan ekonomi dimasyarakat petani garam sehingga banyak petani garam yang merasa terbantu adanya bantuan tersebut. Karena sejatinya manusia harus terus berusaha dan berikhtiar selama menjalani

⁵ Sukarno, wawancara oleh penulis, 6 Februari 2020.

kehidupan ini dengan mengembangkan serta memperdayakan kemampuan yang dimiliki terutama untuk umat islam itu sendiri, sebagaimana apa yang telah Allah swt firmankan dalam Qs. Ar-ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (Surat Ar-Ra'd, ayat 11).⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang perilaku masyarakat. Karena nasib suatu masyarakat tergantung pada dirinya sendiri mau berubah menjadi lebih baik atau tidak. Allah SWT akan mengubah keadaan suatu masyarakat bila mana mereka mau berubah dengan berusaha dan bertawakal. Namun sebaliknya, ketika masyarakat tidak mau berubah dan melakukan hal yang menyimpang, maka akan mendapatkan murka dan adzab dari Allah SWT. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Muslim Petani Garam dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus sebagai berikut :

1. Tempat untuk melakukan observasi yaitu tambak garam yang terletak di desa Asempapan Trangkil Pati .
2. Pelaku yang diteliti adalah masyarakat petani garam di desa Asempapan Trangkil Pati.
3. Aktivitas penelitian ini adalah peningkatan ekonomi dan PUGAR di desa Asempapan Trangkil Pati.

⁶ Alqur'an ar-Rad ayat 11, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: Kementrian Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah Dan Bimbingan Islam Kerajaan Arab Saudi, Percetakan Alquran Raja Fahad, 2008), 370.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat muslim petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat muslim petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada proposal penelitian kualitatif masih bersifat temporer, bahkandapat berkembang usai melakukan penelitian di lapangan. Adapun tujuan dalam proposal yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.⁷

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat muslim pada petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pemberdayaan masyarakat muslim pada petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai suatu kegunaan entah itu bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang ada pada penelitian kualitati inibersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu tapi tidak menolak manfaat praktiknya dalam memecahkan problem.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpesif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 207.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpesif, Interaktif Dan Konstruktif* , 208.

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat pada pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis sebagai berikut:

- a. Merupakan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait di masa yang akan datang.
- b. Untuk rujukan para peneliti berikutnya terhadap analisis SWOT strategi pemberdayaan masyarakat muslim petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam sebuah pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait analisis SWOT strategi pemberdayaan masyarakat muslim pada petani garam dalam peningkatan ekonomi dan pugar.
- c. Memberikan wacana bagi kepala desa dan tenaga pendamping di di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati untuk mengembangkan strategi pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi disusun guna memudahkan penjelasan, pemahaman serta pencernaan terhadap inti masalah yang dibahas. Berikut susunannya:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari judul halaman, persetujuan, halaman pengesahan, motto serta abstrak persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi tercakup dalam bab ini.

BAB II : Kerangka Teori

Bab ini berisi uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian strategi pemberdayaan, petani garam, peningkatan ekonomi, analisis SWOT, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (Latar Belakang, Proses Pembuatan Garam, Karakteristik Masyarakat Muslim Petani Garam) Desa Asempapan Trangkil Pati, Deskripsi data penelitian dan Analisis data penelitian yang berkaitan dengan Strategi pemberdayaan masyarakat muslim petani garam dalam peningkatan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian dari akhir skripsi ini, berisi kesimpulan, saran dan penutup.